BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berfungsi sebagai wadah bagi investor untuk melakukan transaksi jual beli efek atau sekuritas. Namun, aktivitas investasi di pasar modal tidak hanya sebatas transaksi, melainkan menuntut investor untuk memiliki informasi dan pemahaman yang memadai mengenai dinamika pergerakan harga saham sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Tidak seluruh informasi yang tersedia memiliki relevansi dan nilai bagi investor, sehingga diperlukan kemampuan untuk menyeleksi informasi yang layak dijadikan pertimbangan sebelum menentukan keputusan investasi.

Perusahaan yang telah melakukan penawaran saham kepada publik *(go public)* dihadapkan pada berbagai keputusan strategis yang berdampak langsung terhadap nilai perusahaan di mata investor, yang tercermin melalui harga saham. Perusahaan dituntut memiliki tujuan yang jelas dalam menciptakan nilai (*value creation*) bagi para pemegang saham seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai yang berhasil diciptakan perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga pasar saham yang terbentuk melalui mekanisme pasar.

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, dengan objek yang

diperjualbelikan berupa instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Keberadaan pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena menjalankan fungsi ganda, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh dana untuk pengembangan usaha, ekspansi, serta peningkatan kapasitas produksi, sementara investor memperoleh peluang untuk mendapatkan keuntungan melalui dividen dan *capital gain*.

Salah satu instrumen utama yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan, sehingga pemegang saham berhak atas sebagian keuntungan perusahaan. Harga saham menjadi indikator penting yang mencerminkan nilai dan kinerja perusahaan sebagaimana dipersepsikan oleh investor. Nilai saham dapat dipandang dari beberapa konsep, antara lain nilai nominal, nilai buku per lembar saham, nilai pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, serta nilai fundamental yang mencerminkan nilai intrinsik saham.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Faktor internal perusahaan yang diduga memengaruhi harga saham antara lain tarif pajak yang ditanggung perusahaan, kebijakan pembagian dividen,

pertumbuhan laba dari periode ke periode, serta tingkat profitabilitas perusahaan. Investor senantiasa memperhatikan fluktuasi harga saham karena berkaitan langsung dengan potensi pendapatan yang diperoleh, baik dalam bentuk *capital gain* maupun dividen.

Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kenaikan harga saham secara berkelanjutan sering kali dipandang sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjalankan strategi bisnis secara efektif. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengindikasikan adanya penurunan kinerja atau meningkatnya risiko perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis terhadap kondisi fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi agar dapat meminimalkan potensi kerugian.

Di antara berbagai faktor internal perusahaan, profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki daya tarik lebih besar bagi investor karena menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang stabil. Secara teoritis, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung meningkat, dan sebaliknya.

Selain profitabilitas, pertumbuhan laba juga menjadi faktor penting yang diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang konsisten dan positif umumnya dipersepsikan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah tarif pajak yang dibayarkan perusahaan. Tarif pajak berpengaruh terhadap laba bersih yang diterima perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen maupun melakukan investasi kembali. Perubahan tarif pajak dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek keuangan perusahaan di masa mendatang. Fenomena di pasar modal menunjukkan bahwa tidak semua saham menunjukkan kinerja yang baik, bahkan beberapa di antaranya mengalami koreksi harga yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor fundamental perusahaan, termasuk tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas, berperan penting dalam menentukan pergerakan harga saham (Layn and Latumahina 2022).

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan laba. Kebijakan ini menentukan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Pembagian dividen yang stabil atau meningkat sering kali diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, penurunan atau penghentian pembagian dividen dapat dipersepsikan

sebagai sinyal negatif. Besarnya proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Oleh karena itu, kebijakan dividen memiliki peran penting dalam memengaruhi harga saham karena menjadi salah satu informasi utama yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Tarif pajak merupakan persentase yang digunakan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan atas laba yang dihasilkan. Peningkatan tarif pajak berpotensi menurunkan laba setelah pajak, sehingga dapat mengurangi daya tarik saham perusahaan di mata investor. Sebaliknya, penurunan tarif pajak berpotensi meningkatkan laba bersih dan mendorong minat investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, tarif pajak menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal (Rahayu & Irawati, 2022).

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang dominan dan memiliki peranan strategis di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik perusahaan manufaktur yang padat modal dan memiliki aktivitas operasional yang kompleks menyebabkan kinerja sektor ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan pasar modal secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas dan volume perdagangan saham perusahaan manufaktur mencerminkan kondisi usaha yang relatif stabil dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peran pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan juga semakin penting melalui berbagai aksi korporasi seperti penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO), penerbitan saham baru (*rights issue*), dan penerbitan obligasi, yang

dinilai lebih efisien dibandingkan pendanaan melalui pinjaman perbankan, khususnya pada kondisi inflasi yang meningkat (Vicanatalia, 2020).

Berdasarkan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor fundamental internal perusahaan yang memengaruhi harga saham, maka penelitian mengenai pengaruh tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan, serta bagi pengembangan literatur di bidang keuangan dan pasar modal (Nasution 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 20 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2020–2024), maka jumlah total observasi data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 data

observasi, yang merupakan hasil perkalian antara jumlah sampel perusahaan dengan periode waktu pengamatan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 31. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan apakah tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam membuat keputusan investasi dan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah tarif pajak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

4. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh tarif pajak terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menguraikan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas, dengan variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Paradigma penelitian ini bersifat empiris-positivis, yang didasarkan pada teori sinyal *(signaling theory).*

Hipotesis utama dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga saham, melalui pengaruhnya terhadap persepsi investor dan mekanisme pasar modal.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (*stock price*), yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) saham di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode pengamatan. Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. Tarif pajak (*tax rate*), yaitu persentase pajak efektif atas laba perusahaan, yang secara teoritis diharapkan berpengaruh negatif karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan.
b. Kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*), yaitu proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, yang diharapkan berpengaruh positif karena memberikan sinyal stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

c. Pertumbuhan laba (*earnings growth),* yaitu persentase peningkatan laba bersih perusahaan dari periode sebelumnya, yang diharapkan berpengaruh positif karena mencerminkan prospek dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.
d. Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*), yaitu rasio laba bersih terhadap total aset, yang diharapkan berpengaruh positif karena menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Model konseptual dalam paradigma penelitian ini menggambarkan alur hubungan kausal, di mana faktor-faktor internal perusahaan berupa tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas secara langsung memengaruhi harga saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Secara sederhana, alur hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: variabel independen (tarif pajak, DPR, pertumbuhan laba, dan ROA) → pengaruh parsial dan simultan → harga saham (harga penutupan di BEI).

Paradigma penelitian ini mengasumsikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, sehingga faktor-faktor fundamental internal memiliki peran penting dalam memengaruhi fluktuasi harga saham. Data penelitian diperoleh dari 20 perusahaan sampel selama periode pengamatan 5 tahun, sehingga menghasilkan 100 data observasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya literatur keuangan dengan bukti empiris pengaruh pajak, dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap harga saham, serta memperkuat teori sinyal di konteks Indonesia,sekaligus menjadi referensi untuk riset lanjutan, seperti studi sektor lain atau perbandingan dengan penelitian global.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor: Memberikan panduan sederhana untuk analisis saham manufaktur berdasarkan *ROA, DPR,* dan pertumbuhan laba, sehingga mengurangi risiko kerugian saat harga saham turun.
b. Bagi Manajemen Perusahaan: Membantu merancang kebijakan keuangan yang lebih baik, seperti pengelolaan dividen dan pajak, untuk meningkatkan nilai saham dan daya tarik investor.
c. Bagi Universitas: Menyediakan materi ajar terkini untuk mata kuliah keuangan dan pasar modal, serta referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam penelitian atau tugas akhir, guna memperkaya kurikulum dengan kasus lokal.
d. Bagi Pemangku Kepentingan Lainnya: OJK dan BEI bisa gunakan hasil untuk perbaikan regulasi, sementara akademisi dan praktisi memanfaatkannya untuk pelatihan investasi dan pemerataan akses pasar modal bagi masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2020 sampai dengan 2024, menggunakan data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria antara lain perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama periode pengamatan, mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, pernah membagikan dividen minimal satu kali selama periode penelitian, tidak mengalami delisting, serta memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk seluruh variabel penelitian.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi harga saham sebagai variabel dependen yang diukur berdasarkan harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode, serta empat variabel independen yaitu tarif pajak efektif, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR),* pertumbuhan laba, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA).*

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 31, disertai dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas model penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun dan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan, maka total data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 100 data observasi.